

## JIGSAW: STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MEMPERKAYA KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SISWA

Yanti Anggraini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Painan

Correspondence Author: [yeongi09@yahoo.com](mailto:yeongi09@yahoo.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran kosakata sejauh ini memainkan peran penting bagi banyak siswa karena ini adalah dasar dari pembelajaran bahasa Inggris mereka. Namun, itu bisa menjadi tugas yang menantang karena sering dianggap membosankan dan sulit. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi pembelajaran Jigsaw dalam membangun stok kosakata siswa. Jadi, telah disimpulkan bahwa teknik kolaboratif terutama teknik Jigsaw dapat meningkatkan pembangunan kosakata baru karena meningkatkan hafalan, akuisisi, dan pemahaman mereka. Teknik Jigsaw ini sangat dianjurkan untuk siswa dengan tingkat rendah atau tingkat tinggi di kelas karena mereka dapat berbagi pendapat mereka pada topik yang berbeda. Saat berdiskusi dengan teman sebayanya, semua siswa bisa menjadi ahli tetapi di masing-masing ide atau topik.

**Kata Kunci:** Jigsaw, Pembelajaran kosakata, Pembelajaran kooperatif, Proses belajar mengajar

### ABSTRACT

So far, vocabulary learning plays an important role for many students as it is the basic of their English learning. However, it can be a challenging task as it is often considered tedious and difficult. This research was intended to find out Jigsaw learning strategies in building students' vocabulary stock. So, it has been concluded that collaborative techniques especially the Jigsaw technique can enhance the construction of new vocabulary because it is their memorization, acquisition prehension. This Jigsaw technique is highly recommended for students with low or high levels in a class because they can share their opinions on different topics. When discussing with their peers, all students can become experts in their own idea or topic

**Keywords:** Jigsaw; Vocabulary learning; Cooperative learning; Teaching and learning process



## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah dianggap sebagai bahasa yang penting untuk dipelajari guna memenuhi kebutuhan komunikasi di era globalisasi ini. Mempertimbangkan manfaat bahasa Inggris, Indonesia telah menyelenggarakan bahasa Inggris untuk diajarkan di sekolah formal sebagai mata pelajaran wajib. Pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat dunia. Oleh karena itu, diajarkan di berbagai tingkat kelas. Aqli (2013) menyatakan bahwa siswa belajar bahasa Inggris dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Ada empat keterampilan yang harus dipelajari dalam bahasa Inggris, yaitu membaca, menulis, mendengar, berbicara, serta komponen-komponen yang terkandung didalamnya, seperti tata bahasa, pengucapan, ejaan, dan kosakata. Dari komponen-komponen tersebut, kosakata adalah yang terpenting dalam memahami bahasa Inggris. Mehta (2009) menyatakan bahwa kosakata adalah langkah penting pertama dan terpenting dalam mempelajari bahasa Inggris. Artinya, dalam mempelajari bahasa asing, terutama bahasa Inggris, siswa biasanya mempelajari kosakata terlebih dahulu sebelum menguasai struktur yang lebih kompleks.

Kosakata adalah beberapa kata yang diajarkan guru kepada siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Ur, 1996). Mengajarkan kosakata untuk siswa sangat penting, menurut (Brown, 2001), salah satu elemen penting dalam mempelajari suatu bahasa adalah kosakata, dimana kosakata merupakan landasan utama penguasaan bahasa itu sendiri. Rivers (1983) telah menyatakan bahwa kecakapan kosakata yang memadai diperlukan untuk keberhasilan penggunaan dalam bahasa karena tanpa penguasaan kosakata yang baik dalam struktur dan fungsi, maka komunikasi tidak berjalan dengan baik. Siswa harus tahu beberapa kosakata atau penguasaan kosakata untuk belajar bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dan komunikasi dengan itu. Dalam mempelajari kosakata, siswa diharapkan mampu berbicara dengan ejaan dan pengucapan yang baik, sehingga siswa harus menguasai kosakata demi kelancaran. Namun, beberapa masalah masih sering dialami oleh peserta didik ketika belajar kosakata bahasa Inggris.

Menurut Allen (1983) dan Bowen (1985), sebagaimana dikutip dalam Komachali & Khodareza (2012), mereka menyebutkan masalah mendasar yang sering menjadi kendala dalam komunikasi adalah kurangnya kata-kata yang tepat. Masalah terbanyak yang sering dialami siswa saat penguasaan kosakata pun hampir sama. Siswa masih mengalami kesulitan melafalkan, mengeja, dan pemahaman kosakata (Andriani & Sriwahyuningsih, 2019). Menurut Putri (2013), beberapa faktor yang membuat siswa memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang rendah yaitu guru biasanya menggunakan teknik monoton, siswa kurang memperhatikan, media yang digunakan guru tidak menarik, dan tidak dapat memotivasi siswa saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa kurang perhatian kepada guru, dan juga suasana kelas yang tidak mendukung itu karena guru tidak dapat mengatur peserta didik. Bagaimanapun, peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, begitu pula guru tidak bisa menggeneralisasi mereka. Untuk memecahkan masalah tersebut, teknik guru harus menarik, menyenangkan, dan tentunya menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

Karena siswa sering merasa bosan dalam belajar, mereka membutuhkan kegiatan baru yang lebih menantang dan menarik. Harmer (2002) menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan menggunakan berbagai macam metode yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris. Pembelajaran kooperatif mungkin jauh lebih efektif bagi siswa daripada perhatian guru hanya di kelas.

Jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa memiliki tanggung jawab lebih dari guru, karena dalam teknik Jigsaw, guru adalah fasilitator (Gallardo et al., 2003). Keuntungan Jigsaw selain dapat membuat siswa lebih aktif, juga dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Keyakinan teknik ini dapat



membuat siswa lebih aktif dan meningkatkan keterampilan diskusi kelompok mereka selama proses pembelajaran dan tentu saja itu membuat guru lebih mudah untuk mengajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengajar harus mendorong kerjasama siswa, dalam mengungkapkan ide, berbagi ide, bertanya dan menjelaskan satu sama lain dalam kelompok sehingga proses pembelajaran akan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi atau metode baru untuk meningkatkan kosakata siswa untuk mengatasi masalah di atas. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa menggunakan teknik Jigsaw.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan atau studi literatur adalah rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti. Mengumpulkan data dari beberapa artikel, jurnal, buku, dan sumber pustaka disebut penelitian kepustakaan atau studi literatur (Zeid, 2014).

## PEMBAHASAN

### Pembelajaran Kosakata

Menurut Neuman dan Dawyer (2009) dalam Bintz (2011), kosakata dapat didefinisikan sebagai kata-kata yang harus kita ketahui untuk berkomunikasi secara efektif: kata-kata dalam berbicara (kosakata ekspresif) dan kata-kata dalam mendengarkan (kosakata reseptif). Sedangkan menurut Linse (2006), kosakata adalah kumpulan kata-kata yang harus diketahui oleh seorang individu. Mempelajari kosakata penting sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya karena pembelajar mempelajari kosakata terlebih dahulu sebelum mereka menguasai struktur yang lebih kompleks. Richards & Renandya (2002) menyatakan bahwa kosakata adalah komponen inti dari kemahiran bahasa dan memberikan banyak dasar untuk seberapa baik pembelajar berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis.

Dalam mengajar kosakata, seorang guru perlu menggunakan teknik yang tepat untuk membantu siswanya memiliki pemahaman yang baik tentang kata-kata baru yang dipelajari. Nation (1990) dalam (Cameron, 2001) mendaftar beberapa teknik dasar yang dengannya guru dapat menjelaskan arti kata-kata baru, yaitu dengan menggunakan demonstrasi atau gambar (menggunakan benda, potongan gambar, gerak tubuh, melakukan suatu tindakan, foto, gambar atau diagram di papan tulis, dan gambar dari buku) dan dengan menggunakan penjelasan verbal (menggunakan definisi analitis, meletakkan kata yang baru dalam konteks, dan menerjemahkan ke dalam bahasa lain).

### Pembelajaran Kooperatif

Menurut Brown (2001), pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai siswa bekerja sama secara berpasangan dan kelompok, mereka saling berbagi informasi dan saling memberikan bantuan. Mereka adalah tim yang pemainnya harus bekerja sama untuk mencapai tujuan dengan sukses. Model pembelajaran kooperatif merupakan kebalikan dari pembelajaran individual. Metode ini dapat memotivasi siswa yang kekurangan kosakata karena siswa yang kaya akan kosakata akan membantu mereka.

Menurut (Slavin, 1995), pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mendapatkan bantuan dari satu siswa ke siswa lainnya dalam mempelajari tema yang diberikan. Di kelas kooperatif, siswa diharapkan untuk saling membantu, berdiskusi dan berdebat satu sama lain, menilai pengetahuan masing-masing dan memberikan pemahaman satu sama lain.

Langkah dalam mempromosikan kerja kelompok yang sukses adalah memilih tugas yang sesuai. Dengan kata lain, pilihlah sesuatu yang cocok untuk proses kelompok. Ada beberapa tugas atau kegiatan dalam pembelajaran kerja kelompok, yaitu: permainan, simulasi, drama, proyek,



wawancara, mengungkapkan dan berbagi ide, kesenjangan informasi, jigsaw, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, dan pertukaran pendapat.

### **Teknik Jigsaw**

Pembelajaran kooperatif atau metode kerja kelompok memiliki beberapa kegiatan dalam pembelajaran. Jigsaw merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dengan temannya untuk mendiskusikan topik yang mereka pelajari tetapi ketika siswa diberikan untuk mempelajari topik mereka sendiri, hal itu berbahaya karena siswa cenderung hanya mempelajari topik mereka sendiri dan siswa tidak mau mempelajari topik temannya yang lain. Jigsaw merupakan salah satu kegiatan metode kooperatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Slavin (1995) mengatakan bahwa Jigsaw termasuk prosedur dimana siswa berbagi informasi yang telah mereka kumpulkan dengan teman satu kelompok mereka dan dengan teman kelompok lain di kelas. Siswa ditanyai tentang semua topik dan skor kuis dirata-ratakan untuk membentuk skor tim. Jadi, jika tim ingin sukses, anggota tim tidak hanya harus menyelesaikan subtugas mereka, tetapi juga berbagi informasi dengan rekan satu tim mereka dengan baik.

Slavin (1995) mengatakan bahwa Jigsaw adalah salah satu kegiatan kelompok atau kerja sama yang dapat diterapkan dalam pengajaran penguasaan kosakata. Metode ini adalah salah satu jenis metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson di University of California. Ini adalah cara untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi untuk belajar sehingga mereka dapat membaca lebih baik dan mendapatkan prestasi yang lebih baik. Pengajaran penguasaan kosakata akan lebih mudah karena cara ini meminta siswa untuk aktif di kelas. Mereka akan berada dalam tim yang terdiri dari berbagai siswa yang pintar dan kurang. Setiap tim terdiri dari 5-6 siswa dan mereka akan belajar bersama untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik berupa nilai peningkatan individu setelah mengikuti kuis individu. Setiap anggota dalam tim harus bertanggung jawab atas materinya sendiri kepada anggota timnya.

Mary (1998) mengatakan bahwa Jigsaw adalah salah satu metode yang memungkinkan kemandirian anggota kelompok, mendorong interaksi dan elaborasi kognitif, dan mempertimbangkan prinsip multi perspektif dan konteks serta konstruksi pengetahuan umum.

Kagan (2001) menyebutkan bahwa Jigsaw adalah strategi yang efektif untuk digunakan ketika guru ingin meningkatkan penguasaan siswa pada suatu topik, meningkatkan pengembangan konsep mereka, dan meningkatkan diskusi yang ditargetkan di antara siswa, dan mendorong partisipasi dalam pembelajaran proyek kelompok.

Metode Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mengurangi konflik rasial di antara siswa di sekolah, mendorong pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar.

### **Jigsaw sebagai Strategi Pembelajaran dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris**

Jigsaw merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang lebih berhasil pada proses pembelajaran tatap muka, tetapi rentan terhadap kegagalan yang dapat terjadi ketika Jigsaw diterapkan dengan berbasis komputer (Gallardo et al., 2003). Sedangkan menurut Putri (2013), Jigsaw merupakan teknik yang tepat untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena dalam pembelajarannya, Jigsaw sebagai tekniknya dapat meningkatkan prestasi yang signifikan pada kosakata siswa. Teknik ini terbukti mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar & Ikmal (2017) memberikan hasil bahwa siswa merasa puas menggunakan teknik Jigsaw. Sebelum mereka mempelajari kata kerja tidak beraturan menggunakan teknik Jigsaw, mereka tidak mengikuti kursus bahasa Inggris, karena penguasaan kosakata mereka yang rendah, mereka tidak tahu kata kerja tidak beraturan. Setelah



mempelajari kata kerja tidak beraturan menggunakan teknik Jigsaw, mereka senang mempelajari penguasaan kosakata menggunakan teknik Jigsaw, dan penguasaan kosakata mereka meningkat. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh (Nappu & Angraeni, 2016) bahwa menggunakan teknik Jigsaw efektif untuk meningkatkan kosakata siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng, Gowa. Hal itu dibuktikan dengan skor siswa meningkat dari Pre-Test ke Post-Test. Nilai rata-rata siswa dari Pre-Test adalah 55 di Post-Test lebih tinggi dari skor rata-rata Pre-Test. Peningkatannya juga terbukti dengan nilai t-test adalah 11,83 yang lebih besar dari rasio pada tabel (2,030). Hasil analisis statistik uji-t juga membuktikan bahwa penggunaan teknik Jigsaw dalam meningkatkan kosakata siswa secara signifikan di kelas VIII SMP Negeri 1 Bajeng, Gowa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif bernama Jigsaw, yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Dalam hal ini guru membutuhkan teknik yang tidak monoton, dan membosankan, karena dapat berdampak bagi siswa saat proses belajar. Dengan demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Jigsaw sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berbahasa siswa. Jigsaw yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan lebih bersemangat untuk melakukan diskusi. Teknik tersebut juga membuat siswa mudah memahami dalam belajar bahasa Inggris.

Teknik Jigsaw ini sangat dianjurkan untuk siswa dengan tingkat rendah atau tingkat tinggi di kelas karena mereka dapat berbagi pendapat mereka pada topik yang berbeda. Saat berdiskusi dengan teman sebayanya, semua siswa bisa menjadi ahli tetapi di masing-masing ide atau topik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Sriwahyuningsih, V. (2019). Student's Problem in Vocabulary Mastery At English Department Of Upi Yptk Padang. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 57–62.
- Aqli, J. (2013). *The Practice Of English Language Teaching And Learning*. 1(3), 3. <https://www.neliti.com/id/publications/117819/the-practice-of-english-language-teaching-%0Aand-learning-in-sekolah-buin-batu-pt-n>
- Bintz, W. P. (2011). Teaching Vocabulary across the Curriculum. *Middle School Journal*. <http://littoolkit.pbworks.com/f/Middle%2520School%2520Vocabulary%2520Strategies.pdf>
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition*. New York, NY: A Pearson Educational Company.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Language to Young learners*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Gallardo, T., Guerrero, L. A., Collazos, C., Pino, J. A., & Ochoa, S. (2003). Supporting JIGSAW-type collaborative learning. *Proceedings of the 36th Annual Hawaii International Conference on System Sciences (HICSS)*.
- Harmer, J. (2002). *The Practice of English Language Teaching*. Edinburg: Longman.
- Kagan, A. (2001). *Comparative research on the effectivity of Cooperative Learning Method&Jigsaw Technique on teaching literary genres*. Turkey: Academic Journal.
- Komachali, M. E., & Khodareza, M. (2012). The effect of using vocabulary flash card on Iranian pre-university students' vocabulary knowledge. *International Education Studies*, 5(3), 134–147.
- Kusnandar, A., & Ikmal, U. Al. (2017). IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY MASTERY USING JIGSAW TECHNIQUE AT EIGHT GRADE STUDENTS. *EJ*, 2(2), 23–31.
- Linse, C. T. (2006). *Practical English Language Teaching : Young Learners*. New York, NY: McGraw



Hill.

- Mary, C. (1998). *Academic Performance, Prejudice, and the Jigsaw Classroom*. Australia: Murdoch University.
- Mehta, K. M. (2009). Vocabulary Teaching: Effective Methodologies. *The Internet TESL Journal*, 15(3).
- Nappu, S., & Angraeni, E. (2016). IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY THROUGH JIGSAW TECHNIQUE. *INTERNATIONAL CONFERENCE ADRI - 5*, 163-169.
- Putri, D. S. A. (2013). THE USE OF JIGSAW II TECHNIQUE AND STILL PICTURES COMBINATION TO IMPROVE STUDENTS' VOCABULARY MASTERY. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 1-11.
- Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in Language Teaching :An Anthology of Current Practice*. New York, NY: Cambridge University Press.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: theory research and practice (2nd Ed.)*. Boston: Alyn & Bacon.
- Ur, P. (1996). *A course in language teaching*. Cambridge University Press.

